

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Yang Digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik studi kasus. Selain itu, penelitian ini juga dapat digolongkan ke dalam penelitian explanasi (explanatory Research). Hal tersebut disebabkan, bahwa tujuan penelitian ini hanya bersifat menerangkan dan atau menjelaskan yakni "mempelajari fenomena sosial dengan meneliti hubungan variabel penelitian (Singarimbun, 1981 : 12). Objek telaahan penelitian eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antara variabel yang di hipotesiskan. Dengan demikian, ada hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Hipotesis yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya ; atau apakah sesuatu variabel dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya (Sanapiah Faisal, 1989 : 21)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif ; sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara berstruktur merupakan alat utama dalam pelaksanaan pengumpulan data sedangkan wawancara takterstruktur (wawancara terbuka) merupakan pelengkap.

Wawancara berstruktur mempunyai keunggulan tertentu yakni untuk penelitian berkala besar metoda ini sangat efektif dan terlebih jika : (1) pertanyaan-pertanyaan disusun oleh peneliti sendiri, (2) para interviewer mempunyai potensi untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara lancar, (3) cukup latihan dalam cara beroperasi ; ada supervisi, ada kualitas kontrolnya" (Bambang Suwarno, 1987 : 46).

Wawancara terstruktur dipakai untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel yang diteliti dengan bertitik tolak pada penyebaran konsep teoritis, empirik dan analitik. Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut : variabel dependent adalah kemampuan penyesuaian diri bekas penyandang korban narkoba yang dilihat dari segi : kognisi, afeksi dan psikomotor. Sedangkan independent variabelnya meliputi : Program Latihan Keterampilan kerja dan Proses Latihan Keterampilan Kerja.

2. Observasi.

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data tentang variabel dependent (kemampuan penyesuaian diri) selain melalui wawancara terstruktur di bantu pula oleh kegiatan pengamatan observasi . Hal ini berangkat dari anggapan, bahwa kemampuan penyesuaian diri pengukurannya tidak bisa dipersepsikan responden

Akan tetapi harus dibuktikan sampai sejauh mana responden mampu menyesuaikan diri melalui pengamatan (observasi). Lebih jauh Djudju Sudjana menjelaskan, bahwa dilihat dari sifatnya, observasi dapat dibagi menjadi observasi insidental (kebetulan) dan observasi sistematis. Observasi insidental dilakukan terhadap objek yang terjadi secara kebetulan, tidak direncanakan, seperti seseorang yang mengamati perilaku orang-orang yang sedang menolong seorang pejalan kaki yang tertrabak mobil. Observasi sistematis adalah pengamatan yang terencana, kegiatannya berstruktur, pokok-pokok yang akan diobservasi dan tahapan kegiatannya tersusun dengan baik, dan alat-alat pencatatannya disiapkan (H.D Sudjana, 1992 : 238).

B. Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien binaan yang ada di Sasana Rehabilitasi Korban Narkotika "Marga Mulya" Lembang.

Karena berbagai alasan, maka tidak semua hal yang ingin dijelaskan dan terkendalikan dapat diteliti. Maka selanjutnya hanya akan diambil karakteristik populasi dengan mempertimbangkan :

1. Variabilitas populasi.
2. Besarnya sampel.
3. Teknik penentuan/pemilihan sampel.
4. Kecermatan masukan ciri-ciri populasi dalam sampel.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 50 orang klien binaan Sasana Rehabilitasi Korban Narkotika (SRSKN) "Marga Mulya" Lembang.

C. Penjabaran Konsep Teoritik, Empirik, dan Analitik.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam konsep teoritik, empirik, dan analitik. Maksudnya, untuk memberikan batasan dan kejelasan terhadap masalah yang ingin dijawab, teknik pengukurannya, dan operasionalnya yang dituangkan di dalam instrumen.

Penjabaran Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

Variabel Independent :

Teoritik	Empirik	Analitik
A. Program Latihan Keterampilan Kerja	a. Tujuan Latihan	Jawaban responden tentang tujuan latihan yang diikutinya.
	b. Materi Latihan	Jawaban responden tentang materi latihan yang diikutinya
	c. Metoda Latihan	Jawaban responden tentang metoda latihan yang diikutinya.
	d. Fasilitator/Pelatih	Jawaban responden tentang fasilitator/ pelatih
	e. Sarana/Prasarana	Jawaban responden tentang sarana/ Prasarana
	f. Waktu Latihan	Jawaban responden tentang alokasi waktu latihan
B. Proses Latihan Keterampilan Kerja	a. Perencanaan	
	1. Sumber yang tersedia	Jawaban responden tentang sumber yang tersedia
	2. Tujuan hasil yang diharapkan	Jawaban responden tentang hasil yang diharapkan

	3. Bentuk program	Jawaban responden tentang bentuk program
	4. Waktu	Jawaban responden tentang waktu pelaksanaan
	b. Pelaksanaan	Jawaban responden tentang kehadirannya dalam latihan
	1. Kehadiran	
	2. Keterlibatan secara aktif dalam proses latihan	Jawaban responden tentang keterlibatannya dalam proses latihan.
	3. Kesempatan mengemukakan pendapat	Jawaban responden tentang kesempatan mengemukakan pendapat.
	4. Kerjasama antara sesama peserta dan antara peserta dengan fasilitator	Jawaban responden tentang kerjasama antara sesama peserta dan antara peserta dengan fasilitator.
	c. Evaluasi	
	1. Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana	Jawaban responden tentang kesesuaian pelaksanaan dengan rencana.
	2. Tercapai tidaknya tujuan latihan	Jawaban responden tentang tercapai tidaknya tujuan latihan.

Variabel Dependent

Teoritik	Empirik	Analitik
Kemampuan Penyesuaian diri	1. Mampu berdisiplin.	Jawaban responden tentang kemampuannya dalam berdisiplin.
	2. Mampu dalam mengemban tanggung jawab.	Jawaban responden tentang kemampuannya dalam bertanggung jawab.
	3. Mampu menahan godaan terhadap obat-obat terlarang.	Jawaban responden tentang kemampuannya menahan godaan terhadap obat-obat terlarang.

	<p>4. Mampu dalam mengelola uang</p> <p>5. Mampu menjalin hubungan dengan seluruh anggota keluarga</p> <p>6. Mampu bekerja sama dengan kelompok sebaya</p> <p>7. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.</p>	<p>Jawaban responden tentang kemampuannya dalam mengelola uang.</p> <p>Jawaban responden tentang kemampuannya menjalin hubungan dengan seluruh anggota keluarga.</p> <p>Jawaban responden tentang kemampuannya bekerjasama dengan kelompok sebaya.</p> <p>Jawaban responden tentang kemampuannya berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.</p>
--	--	--

D. Instrumen Penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah wawancara dan observasi. Data primer diperoleh dengan wawancara berstruktur dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara tak terstruktur dan observasi. Ada beberapa alasan yang dijadikan dasar pertimbangan dalam pembuatan alat pengumpul data ini, diantaranya :

1. Agar data yang terkumpul tentang variabel-variabel yang di teliti dapat diolah dan dianalisis secara statistik.
2. Dengan alat pengumpul data tersebut, memungkinkan diperoleh data yang objektif.
3. Dengan alat pengumpul data tersebut memungkinkan penelitian dilakukan dengan mudah, hemat waktu, biaya dan tenaga.

Pedoman wawancara mencakup beberapa variabel yang akan diteliti, yakni : kemampuan penyesuaian diri, program latihan keterampilan kerja dan proses latihan keterampilan kerja. Jumlah seluruhnya ada 44 pertanyaan dengan rincian 15 pertanyaan untuk kemampuan penyesuaian diri, 9 pertanyaan untuk program keterampilan kerja dan 20 untuk pertanyaan proses latihan keterampilan kerja.

Pertanyaan yang menggunakan pedoman wawancara terstruktur telah ditentukan jawabannya atas dasar pertimbangan peneliti. Selanjutnya, untuk menetapkan berapa jumlah pilihan yang sebaiknya dari tiap pertanyaan atau pertanyaan adalah peneliti sendiri berdasarkan pertimbangannya (S. Nasution, 1987 : 88).

Meskipun banyak variabel yang telah mempunyai nilai/ katagori (menurut kebiasaan) yang baku, akan tetapi dalam ilmu sosial biasanya peneliti sendiri yang menentukan (Bambang Suwarno, 1987 : 52).

Berangkat dari pertanyaan di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara program latihan keterampilan kerja dan proses latihan keterampilan kerja dengan kemampuan penyesuaian diri bekas penyandang korban narkoba, secara keseluruhan menggunakan 5 pilihan a, b, c, d dan e.

1. Analisis validitas instrumen

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah diujicobakan, digunakan teknik validitas internal, penggunaan teknik ini berdasarkan pertimbangan terdapatnya keseuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Dengan

perkataan lain , bagian-bagian instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud. (Suharsimi Arikunto, 1989 : 138).

Untuk menguji validitas angket digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, seperti berikut ini,

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Penjelasan rumus :

- r = koefisien korelasi
- ΣX = jumlah skor nilai butir faktor dari seluruh responden uji coba.
- ΣY = jumlah skor total seluruh butir atau kedua faktor dari keseluruhan responden uji coba.
- n = jumlah responden.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dikenakan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel harga kritik r product moment dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ atau pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%.

Apabila hasil pengukuran tidak memenuhi atau kurang dari taraf signifikansi tersebut, maka pernyataan tersebut diuji dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut

$$r = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1989 : 362)

Menurut Suprian A.S. (1991 : 43), korelasi akan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. Analisis Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen ini untuk mengukur tingkat kemantapan instrumen yang telah diujicobakan. Instrumen yang reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan kepada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dipergunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha (r_{11}), mengingat skor setiap itemnya bukan skor 1 dan 0, melainkan skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (1989 : 64), yaitu "rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian".

Pengujian derajat reliabilitas tersebut melalui langkah-langkah berikut :

- a. Mencari harga varian tiap butir, dengan rumus :

$$\alpha_n^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

α_n^2 = varians butir ke-n

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap butir

$(\sum x)^2$ = kuadrat skor seluruh responden dari setiap butir

n = jumlah reponden

- b. Mencari jumlah varians butir ($\sum \alpha_n^2$) yaitu dengan menjumlahkan varians setiap butirnya (α_n^2).

- c. Mencari harga varians total, dengan rumus :

$$\alpha^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Penjelasan rumus :

α^2 = varian total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total tiap responden

$(\sum Y)^2$ = kuadrat dari jumlah skor total responden

n = jumlah responden

d. Memasukan harga-harga yang di dapat ke dalam rumus alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum \alpha_n^2}{\alpha_n^2} \right)$$

Penjelasan rumus :

k = banyaknya butir item

e. Mengkonsultasikan harga r_{11} pada kriteria penafsiran indeks korelasi, yaitu :

0,800	-	1,000	= sangat tinggi
0,600	-	0,799	= tinggi
0,400	-	0,599	= cukup
0,200	-	0,399	= rendah
<		0,200	= sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 1989 : 167)

E. Prosedur Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data.

1. Prosedur Pengumpulan Data.

a. Langkah Persiapan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, adalah :

- 1) Menyusun disain penelitian, yang telah diseminarkan pada tanggal 3 Maret 1991.
- 2) Menyusun instrumen penelitian berdasarkan variabel yang telah dijabarkan dalam konsep teoritis, empiris, analitik dan operasional.
- 3) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Direktur PPS IKIP Bandung yang diteruskan kepada Rektor IKIP Bandung.

Selanjutnya, mohon izin dan atau rekomendasi dari Direktorat Sosial Politik Dati I Jawa Barat Kepala sasana Rehabilitasi Sosial Korban Narkotika "Marga Mulya" Lembang.

b. Langkah Pelaksanaan.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 1993 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menemui kepala Sasana Rehabilitasi Sosial Korban Narkotika "Marga Mulya" Lembang yang dijadikan lokasi penelitian untuk meminta izin dan mendapatkan informasi tambahan berkenaan dengan keadaan klien binaannya.
- 2) Mengunjungi responden yaitu klien binaan yang ada di Asrama Sasana Rehabilitasi Sosial Korban Narkotika : "Marga Mulya" Lembang.

- 3) Memeriksa kelengkapan data berdasarkan pengisian kuesioner. Hal tersebut dilakukan mengingat pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh seorang Alumni IKIP Bandung yang telah mendapat latihan sebelumnya.

2. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data.

Data yang terkumpul berdasarkan jawaban para responden, diolah dan dianalisis melalui teknik analisis statistik non-parametrik dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberikan nomor urut kepada setiap jawaban responden dari ketiga variabel setelah terlebih dahulu diperiksa.
- 2) Memeriksa bobot pada setiap jawaban responden sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 3) Memberikan tafsiran terhadap kecenderungan-kecenderungan karakteristik sampel yang diteliti berdasarkan harga-harga statistik yang diperoleh dari perhitungan.
- 4) Memberikan hasil-hasil pengolahan dan analisis data ke dalam bentuk uraian serta memberikan implikasinya.

Analisis statistik non-parametrik yang digunakan adalah perhitungan tabulasi silang (Cross tabulation) dengan harga statistik Yule's Q.

Selanjutnya, dari harga-harga statistik yang diperoleh dapat disimpulkan erat tidaknya tingkat hubungan antara variabel yang diteliti, termasuk besar kecilnya kontribusi variabel Program Latihan Keterampilan Kerja dan Proses Latihan Keterampilan kerja terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Bekas Penyandang Korban Narkotika.

Apabila hasil Q_{xy} ternyata 0, berarti antara variabel X dan Y tidak ada hubungan.

Kriteria pengukuran kuatnya hubungan antara X dan Y (nilai Q nya berdasarkan hasil perhitungan) adalah sebagaimana dikuatkan oleh James A Davis dalam bukunya :

"Elementary Survey Analisis, Prentice Hall, Inc Engelwood, New Jersey, 1971 hal 49 yang pernah digunakan oleh tim peneliti BP₃ K Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Seri Penataran Penelitian Pendidikan No. 14, 1980 hal. 28 sebagai berikut :

KONVENSI NILAI-NILAI Q

NILAI Q	ARTI PENAFSIRAN
+ 0,70 ke atas	hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 -- + 0,69	hubungan positif yang mantap
+ 0,30 -- + 0,49	hubungan positif yang sedang
+ 0,10 -- + 0,29	hubungan positif yang rendah
+ 0,01 -- + 0,09	hubungan positif yang tak berarti
0.0	tak ada hubungan
- 0,01 -- - 0,09	hubungan negatif yang tak berarti
- 0,10 -- - 0,29	hubungan negatif yang rendah
- 0,30 -- - 0,49	hubungan negatif yang sedang
- 0,50 -- - 0,69	hubungan negatif yang mantap
- 0,70 ke atas	hubungan negatif yang sangat kuat